

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi global saat ini dinilai cukup memprihatinkan, belum ada perkembangan ke titik yang lebih baik, bahkan diperlambat dengan adanya perang dagang yang terus berlangsung antara Amerika Serikat dan China sejak awal tahun 2018 sampai sekarang. Perang dagang ini terjadi disebabkan oleh ketakutan Amerika Serikat yang merasa posisinya akan diambil alih oleh China, karena hal tersebut Amerika Serikat berupaya dengan memberikan sanksi tarif yang besar kepada China atas barang yang masuk ke Amerika. Hal ini semestinya memberikan pelajaran bagi bangsa kita untuk bisa meningkatkan daya saing perdagangan dengan negara lain seperti yang dilakukan oleh China.

Kemajuan yang ditunjukkan oleh China tidak lepas dari bagusnya sistem akuntansi yang diterapkan, karena sistem akuntansi yang baik akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berupaya untuk menjaga keunggulan bisnisnya dari competitor untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.

Dalam ilmu akuntansi terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*. Akuntansi telah berkembang pesat setelah

adanya revolusi industry yang terjadi di Inggris (1760-1860). Namun setelah revolusi tersebut akuntansi lebih sering digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik modal saja sehingga mereka melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber alam serta masyarakat sosial yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan alam dan mengganggu kenyamanan masyarakat.

Saat ini semakin banyak manusia yang peduli terhadap lingkungan, sudah jelas bahwa antara kesehatan dan kebersihan lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat, oleh karena itu muncul kesadaran untuk mengurangi dampak buruk dari eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sosial. Tren globalisasi saat ini yang disertai pula oleh meningkatnya permintaan stakeholders terhadap perusahaan untuk melakukan CSR telah mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik CSR (Chapple dan Moon, 2005 dalam Saleh et al, 2010). Banyak perusahaan yang kini sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena CSR merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas, yang telah disahkan oleh negara pada 20 juli 2007. Dalam pasal tersebut ada beberapa poin penting yang dinyatakan: Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan & diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan & kewajaran. Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial & lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Dengan adanya peraturan tersebut, tiap perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak atau yang memiliki kaitannya dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Jika perusahaan melanggar atau bahkan tidak melakukan CSR maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, misalnya jika perusahaan tersebut melakukan pencemaran lingkungan maka dapat dikenai sanksi, sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 Tentang Lingkungan Hidup

CSR terhadap nilai perusahaan memiliki peranan penting, karena dengan adanya CSR diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan, Semakin sering perusahaan melakukan CSR,

maka perusahaan tersebut memperoleh respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan. CSR dianggap mampu untuk meningkatkan citra perusahaan dan membuat perusahaan lebih 'bernilai' (Yustiana, 2011). Para investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dan citra perusahaan yang baik. Dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dapat terhindar dari reputasi negatif merusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memikirkan akibat dari perilaku buruk yang dilakukan. Perilaku etis yang ditunjukkan oleh perusahaan melalui CSR aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar. Semua kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kemudian disampaikan kepada public melalui laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting*. Laporan keberlanjutan diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan sosial serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*). *Sustainability Reporting* merupakan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, serta pengaruh kinerja dan organisasi dalam produk (Retno, 2011). Melalui laporan ini para pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terbuka mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

Selain *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Berbagai aspek keuangan di dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Saat ini banyak pimpinan mendasarkan kinerja perusahaan yang dipimpinya pada kondisi keuangan. Tolak ukur yang dipakai oleh banyak perusahaan tersebut adalah orientasi profit. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun apabila laba yang diperoleh perusahaan kecil maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang berhasil atau kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini terjadi karena profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Sedangkan menurut Weston dan Coveland (1992) dalam Yang Analisa (2011) amendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Jika laba perusahaan baik maka para *stakeholder* seperti kreditur, supplier serta investor akan tertarik untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Ada beberapa anggapan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Angg (1997) dalam Nia Hardiyanti (2012) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Perusahaan pertambangan dipilih, karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang diberikan terhadap masyarakat dengan melakukan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*. Dengan melakukan CSR dan tingkat laba yang tinggi maka akan mengubah pandangan masyarakat dan investor terkait dengan citra perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan, Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk lebih memperjelas **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terkait dengan pengaruh Corporate Social Responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

*1.4.2.1* Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan CSR yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaannya, sehingga ada nilai lebih dibanding perusahaan lain yang tidak menerapkan CSR dimata masyarakat dan investor. Karena saat ini masyarakat sudah mulai peduli dengan lingkungan

*1.4.2.2* Bagi Investor, sebagai pertimbangan yang perlu diperhitungkan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan-perusahaan, agar lebih memilih perusahaan yang telah melakukan CSR.

*1.4.2.3* Bagi Masyarakat, memberikan wawasan dan pemahaman terkait dengan hak-hak yang mestinya diperoleh masyarakat atas tindakan perusahaan.